

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Konservatisme dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Dalam teori keagenan tersebut memiliki pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat terjadinya konflik yang akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, konflik kepentingan antara investor dan kreditor akan terjadi dalam praktik konservatisme. Lebih lanjut hal ini dikarenakan investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran dividen yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva dan penggantian aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan dapat menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang (Januar Eky Pambudi, 2017).

Konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian perusahaan, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Banyak pihak yang pro dan kontra terkait konsep konservatisme. Pihak pro menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menjadi hal yang baik bagi penyusunan laporan keuangan karena mencegah tindakan membesar-besarkan (*overstate*) dalam menyajikan laba dan aktiva. Namun pihak kontra menyatakan bahwa konsep konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan. (Bella Nurlintang Ramadhani, Dra. Murni Sulistyowati, MM, 2019).

*Kepemilikan Manajerial* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial merupakan jenis perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan, biasanya dapat mengendalikan perusahaan antara lain, memiliki hak untuk perluasan usaha dan pengambilan keputusan dalam manajemen. Menurut Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi dan Sumardi (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan mendorong digunakannya hak kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan karena manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi agar dinilai memiliki kinerja yang bagus dan agar mendapatkan bonus. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

Hasil penelitian terdahulu menurut Eko (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut Endang Fitriana, Maslichah dan Junaidi (2019), Nobita dan Ida (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Financial Leverage*. *Financial Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Menurut Esa Anti dan Vidya Vitta, (2018), tingkat hutang yang semakin tinggi perusahaan akan menggunakan pilihan

kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan. Besarnya proporsi rasio leverage yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang rendah padahal perusahaan memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik pada kreditor agar meyakinkan bahwa keamanan dananya terjamin. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan memilih untuk menaikkan asset dan pendapatan serta menurunkan nilai hutang dan beban ketika perusahaan menginginkan pinjaman yang lebih besar sehingga perusahaan cenderung membuat laporan keuangan yang kurang konservatif.

Hasil penelitian terdahulu menurut Esa dan Vidya (2018) menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut Jessica Salim dan Prima Apriwenni (2018), Agustina, Rice dan Stephen (2016), menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Growth Opportunities*. *Growth opportunities* merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dan mendapatkan keuntungan dengan cara berinvestasi atau membuat cadangan tersembunyi. Menurut Mifta Quljanah, Elva Nuraini dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) semakin besar perusahaan dapat mengelola modal dengan baik, maka *growth opportunities* suatu perusahaan semakin besar, maka manajer akan menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta goodwill. *Growth Opportunities* diukur dengan menghitung jumlah saham beredar dengan closing price, dibagi dengan total ekuitas.

Hasil penelitian terdahulu menurut Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya dan M. Agus Sudrajat (2020), Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna

(2018), menyimpulkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut Endang Fitriana, Maslichah dan Junaidi (2019) menyimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia terjadi pada beberapa perusahaan yaitu terdapat Skandal keuangan terkait dengan rendahnya prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan. Perusahaan elektronik ternama asal Jepang yaitu Toshiba Corporation melakukan penggelembungan laba (*overstate*) yang mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp. 16 triliun. Sedangkan, perusahaan tersebut diperkirakan mencapai kerugian sebesar 550 miliar yen atau setara dengan US\$ 4,5 miliar pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2016. Tersiar kabar bahwa para eksekutif perusahaan tersebut kerap menekan bawahannya secara sistematis untuk menaikkan laba. Skema ini berlangsung bertahun-tahun dengan tujuan menyembunyikan hasil buruk perusahaan ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana *Kepemilikan Manajerial*, *Financial Leverage*, *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi memang sudah banyak yang dilakukan, pemilihan variabel di atas dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan menguji perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan operasional yang kompleks, sehingga dapat menimbulkan konservatisme dalam metode akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini

dengan judul, "**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
3. Apakah *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 ?

2. Untuk mengetahui *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
3. Untuk mengetahui *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 ?

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi acuan dan referensi sebagai tambahan informasi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan. Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini maka para peneliti dapat memperoleh wawasan tambahan khususnya mengenai pengaruh *Kepemilikan Manajerial*, *Financial Leverage* dan *Growth Opportunities* terhadap *Konservatisme Akuntansi*.